BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan AKB mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Neonatal (AKN) mencapai 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu di Indonesia. 80% penyebab kematian ibu terjadi karena komplikasi obstetri dan 20% oleh sebab lainnya. Selain itu terdapat faktor utama penyebab kematian ibu diantaranya, pendarahan saat melahirkan, hipertensi saat hamil atau pre eklamasi dan infeksi. Pendarahan memiliki persentase tertinggi yaitu (28 %), eklamsia (24%) dan infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung yaitu KEK (37%) dan anemia (40%) pada kehamilan.

Sebanyak 48,9 % ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Dalam lima tahun terakhir, hampir seluruh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan terus meningkat setiap tahunnya sebanyak 11 % (Riskesdas, 2018).

Anemia kronis membatasi jumlah oksigen yang tersedia bagi pertukaran janin yang membuat ibu hamil beresiko tinggi mengalami aborsi dan persalinan prematur. Anemia dapat memberikan dampak pada janin yang mengakibatkan resiko kematian intrauteri, resiko terjadinya abortus, BBLR, resiko terjadinya cacat bawaan, peningkatan resiko infeksi pada bayi, hingga kematian perinatal (Pratami, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, konsumsi zat besi dan variasi jumlah asupan zat besi selama hamil di Indonesia sebesar 89.1%. Terdapat 33.3% mengonsumsi tablet Fe minimal 90 hari, sebanyak 34.4% yang mengonsumsi tablet Fe kurang dari 90 hari, dan sebanyak 21.4% yang lupa mengonsumsi tablet Fe selama kehamilannya (Riskesdas, 2013).

Menurut *World Health Organization* (2015), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum pada tahun 2014 mencapai 13% dari keseluruhan jumlah bayi yang lahir di dunia. Angka kejadian di wilayah Asia Tenggara tahun 2014 mencapai 13% dan di Indonesia mencapai 15%. Tetanus neonatorum di Indonesia menyebabkan 50% kematian perinatal dan 20% kematian pada bayi. Sedangkan angka kejadian tetanus pada anak di rumah sakit sebanyak 7-40 kasus/tahun, 50% terjadi pada kelompok 5-9 tahun, 30% kelompok 1-4 tahun, 18% kelompok > 10 tahun, dan sisanya pada bayi <12 bulan. Angka kematian secara keseluruhan antara 6,7-30%.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi adalah dengan melakukan peningkatan cakupan Imunisasi Tetanus

Toksoid (TT) pada ibu hamil yang bertujuan memberikan kekebalan aktif terhadap tetanus (Kemenkes RI, 2015). Cakupan imunisasi nasional pada tahun 2011-2020 ditetapkan minimal 90%, cakupan imunisasi di Kabupaten/Kota minimal 80% tahun 2020 (Kemenkes, 2017).

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 65,30%, sedangkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Jawa Barat pada tahun 2017 yaitu sebesar 99,46% (Profil Kesehatan RI, 2017). Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di daerah kota Bandung pada tahun 2017 yaitu sebesar 110,85% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Hasil penelitian oleh Nurmawati Munawaroh tahun 2016 mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan imunisasi (TT2) pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis menunjukan bahwa yang berpengetahuan baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 9 responden (40,9%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 2 responden (8,7%). Lalu responden yang berpengetahuan baik dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 13 responden (59,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 21 responden (91,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misrawati (2012) tentang hubungan asupan suplemen zat besi dengan ibu hamil, bahwa sebagian besar responden memiliki asupan suplemen zat gizi besi kurang selama masa kehamilan yaitu sebanyak 21 orang (61,8%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nuraili (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Mondokan Sragen, didapat data bahwa dari 20 responden melakukan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mondokan Sragen terdapat 9 responden (45%) rutin mengkonsumsi tablet Fe dan 11 responden (55%) tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 8 April 2021 di Puskesmas Sindang Barang dengan melakukan wawancara kepada ibu Siti Rahmawati selaku bidan di Puskesmas Sindang Barang, didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dari rentang bulan maret - april yaitu sebanyak 320 orang. Akibat adanya pandemi, pemeriksaan kehamilan dibatasi menjadi 60 orang yang dibagi ke dalam 2 hari yaitu hari senin dan hari rabu. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT di Puskesmas Sindang Barang berjumlah 56 orang dan seluruh ibu hamil di Puskesmas Sindang Barang baik yang mengalami keluhan mual maupun tidak sudah mendapatkan tablet Fe. Berdasarkan data didapatkan bahwa seluruh ibu hamil di Puskesmas Sindang Barang rutin mengkonsumsi tablet Fe, hal ini menunjukkan bahwa program yang telah dibuat sudah berhasil mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Imunisasi Tt Dan Sikap Terhadap Pemberian Zat Besi Di Puskesmas Sindang Barang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas maka penulis membuat rumusan masalahnya yaitu "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Imunisasi Tt Dan Sikap Terhadap Pemberian Zat Besi Di Puskesmas Sindang Barang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Imunisasi Tt Dan Sikap Terhadap Pemberian Zat Besi Di Puskesmas Sindang Barang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya karakteristik ibu hamil (usia, gravida, pendidikan, pekerjaan) di Puskesmas Sindang Barang.
2. Diketahuinya pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imuniasasi TT di Puskesmas Sindang Barang.
3. Diketahuinya sikap ibu hamil tentang pemberian zat besi di Puskesmas Sindang Barang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Peneliti

a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara dan proses dalam melakukan penelitian deskriptif.

b. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan wawasan penelitian dalam pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya

imunisasi tt dan sikap terhadap pemberian zat besi di Puskesmas Sindang Barang.

1.4.2 Institusi Pendidikan

a. Sebagai pengembangan ilmu yang telah ada.
b. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi tt dan sikap terhadap pemberian zat besi di puskesmas sindang barang.